



DAMPAK PER, DER DAN FIRM SIZE TERHADAP PBV PERUSAHAAN PARIWISATA

The Impact of PER, DER and Firm Size on PBV of Tourism Companies

M.Irham Amin¹, Ali Sadikin², dan Fahmi Roy Dalimunthe³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

Email: M.I.Amin@Gmail.com¹, ali.sadikin@ulm.ac.id², fahmi.dalimunthe@ulm.ac.id³

Abstract

For investors, company value is very important, because good company value will attract investors to invest which makes the company's share price increase. In this study, company value is proxied by Price Book Value (PBV) while the independent variables use investment decisions, funding decisions, and company size. The research population used the tourism and recreation sub-sector as many as 41 companies for the 2016-2020 period while the sample was 15 with the purposive sampling method. The result is that the Price Earning Ratio (PER) has a positive and insignificant effect on the value of companies in the tourism and recreation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and insignificant effect on the value of companies in the tourism and recreation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Company Size has a negative and insignificant effect on the value of tourism and recreation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: PER, DER, Company Size, PBV

Abstrak

Bagi investor nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi yang membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Di dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan Price Book Value (PBV) sedangkan variabel bebas menggunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan Ukuran perusahaan. Populasi penelitian menggunakan sub sektor pariwisata dan rekreasi sebanyak 41 perusahaan periode 2016-2020 sedangkan sampel sebesar 15 dengan metode purposive sampling. Hasilnya Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Size Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata kunci: PER, DER, Ukuran Perusahaan, PBV.

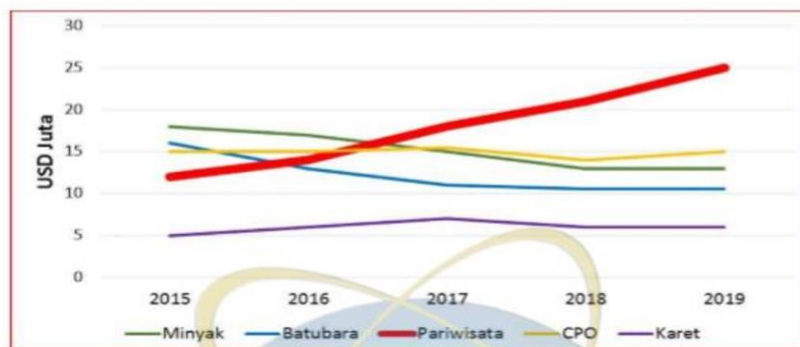
PENDAHULUAN

Menteri Pariwisata menjelaskan bahwa bagi perekonomian Indonesia, sektor pariwisata merupakan penyumbang yang paling mudah untuk pendapatan daerah, devisa dan pendapatan domestik bruto (PDB) serta penyedia lapangan kerja yang murah untuk berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Yang berarti sektor pariwisata akan menjadi primadona dan juga leading sector bagi perekonomian Indonesia.

Pada grafik 1.2 di bawah ini dapat dilihat perolehan devisa beberapa sektor bisnis di Indonesia dari tahun 2015-2019, dimana pariwisata selalu mengalami peningkatan devisa dibandingkan dengan sektor bisnis minyak, batubara, CPO, dan karet. Hal

tersebut menjadikan prespektif baik para investor terhadap pariwisata jika dibandingkan dengan yang sektor bisnis lainnya. Dilihat dari banyaknya tempat wisata yang menarik di Indonesia menjadikan industri perhotelan dan restoran mengalami perkembangan yang baik karena hotel dan restoran selalu dibutuhkan oleh pengunjung yang sedang berwisata. Tertariknya investor menanamkan modalnya pada industri pariwisata dan rekreasi tak lepas dilihat dari perkembangan industri pariwisata yang gencar di promosikan oleh pemerintah dan membuat para wisatawan tertarik untuk datang mengunjungi wisata yang ada di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahun di Indonesia tentunya harus di imbangi juga dengan proses investasi dan pendanaan pada sektor pariwisata dan rekreasi tersebut.

Gambar 1.2 Grafik Perolehan Devisa Berbagai Sektor Bisnis Di Indonesia



Nilai perusahaan adalah sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Untuk itu manajemen keuangan mempunyai fungsi utama yaitu merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer maupun seorang investor. Bagi seorang manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik atas prestasi yang dicapai bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor menganggap bahwa meningkatnya nilai perusahaan, merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Di dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan Price Book Value (PBV). Salah satu tujuan perusahaan adalah memenuhi harapan investor, untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan antara lain keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Keputusan yang pertama adalah keputusan investasi. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karena keputusan investasi menyangkut keputusan tentang penentuan pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang



tinggi dengan risiko tertentu. Dari keuntungan yang tinggi serta dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Di dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER). Dari hasil Penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) menyebutkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Widodo & Kurnia, 2016) keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai investasi.

Keputusan yang kedua yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ini menyangkut tentang bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan. Sumber pendanaan yang diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru yang merupakan sumber pendanaan dalam perusahaan. Di dalam penelitian ini keputusan pendanaan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Dari hasil Penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Syam & Hermanto, 2020) keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kedua keputusan diatas, ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Size Ln (TA). Dari hasil Penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Pantow, Murni dan Trang, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berisi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan menggunakan data terbaru yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil subjek dari perusahaan subsektor pariwisata dan rekreasi pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedang rumusan masalahnya adalah Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor pariwisata dan rekreasi pada tahun 2016-2020? Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor pariwisata dan rekreasi pada tahun 2016-2020? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor pariwisata dan rekreasi pada tahun 2016-2020.

METODE

Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston (2011) isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan

Trade-off Theory

Brigham & Houston (2011) menyebutkan bahwa trade-off theory adalah asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang akan timbul oleh kebangkrutan. Beberapa asumsi dari teori ini adalah pertama, fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013) dalam (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Proxy keputusan investasi adalah Price Earning Ratio (PER) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = (\text{Harga Per Lembar Saham}) / (\text{Laba Per Lembar Saham})$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan (financial struktur). Keputusan pendanaan berkaitan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan direspon secara positif oleh pasar Nurvianda (2018) dalam (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Proxy keputusan pendanaan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka makin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Data mengenai total aktiva nilainya sangat besar jika dibandingkan dengan data pada variabel yang lain, sehingga agar setara dengan data lainnya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

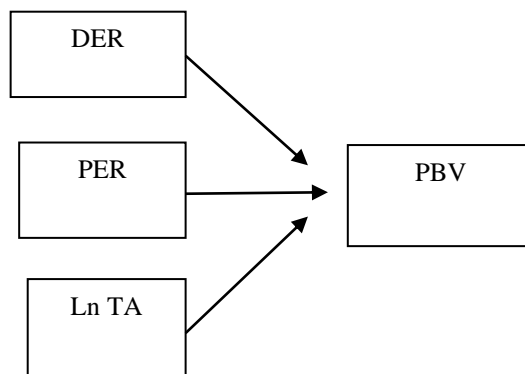
$$Size = LN (Total Asset)$$

Nilai Perusahaan

Mardiyati, et.al (2015) dalam (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Proxy Nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price Book Value (PBV) = (Harga Per Lembar Saham) / (Nilai Buku Per Lembar Saham)$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual
Keterangan → = mempengaruhi.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2016-2020.
- H2 : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2016-2020.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Dapat dilihat dari grafik, data diatas masih belum bisa dikatakan berdistribusi normal karena nilai Sig nya 0.002

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		2.02750221
Most Extreme Differences	Absolute		0.133
	Positive		0.133
	Negative		-0.119
Test Statistic			0.133
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.003
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.001
		Upper Bound	0.004

Sumber : Output SPSS

Setelah data di atas dilakukan pengobatan dengan melakukan outlier yaitu membuang data-data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2009), nilai Sig nya menjadi 0.200 maka data diatas sudah bisa dikatakan berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.2818609
	Std. Deviation	1.24837185
Most Extreme Differences	Absolute	0.095
	Positive	0.095
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.206
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.195
	Upper Bound	0.216

Sumber : Output SPSS

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2009). Dapat dilihat dari grafik bahwa nilai tolerance nya di atas 0,1 dan nilai VIF nya dibawah 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	9.665	3.766		2.566	0.013		
	PER	0.000	0.003	0.014	0.110	0.913	0.976	1.025
	DER	0.751	0.307	0.306	2.444	0.018	0.976	1.024
	Size	-0.311	0.133	-0.288	-2.331	0.024	0.999	1.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan uji gletser. Terlihat dari grafik bahwa nilai Sig nya masih ada yang dibawah 0,005 maka data diatas dapat dikatakan masih terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.523	1.878		0,001
	PER	-0.002	0.002	-0.166	0.165
	DER	0.145	0.153	0.112	0.347
	Size	-0.267	0.066	-0.468	0,001

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS

Setelah data tersebut diobati menggunakan transformasi data, yaitu mengubah variabel dependen menjadi Logaritma Natural (Ln) (Ghozali, 2009). Dapat dilihat bahwa nilai Sig nya sudah diatas 0.005 semuanya, maka dari itu data diatas sudah bisa dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.269	1.495		0.400
	PER	-0.001	0.001	-0.127	0.358
	DER	-0.031	0.122	-0.035	0.799
	Size	-0.023	0.053	-0.058	0.668

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi (Ghozali, 2009).. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji Durbin-Watson.

Data pada tabel ternyata menunjukkan $0 < d < dL = 0 < 1.451 < 1.4692$, maka dari itu data tersebut ditolak.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.508 ^a	0.258	0.217	0.77392	1.451

a. Predictors: (Constant), DER, PER . Size

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS

Setelah data diatas diobati dengan menggunakan cara Cochrane Orcutt yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag (Ghozali, 2009). Dimana setelah diubah hasil menunjukkan $dU < d < 4-dU = 1.6880 < 2.116 < 2.312$, maka sudah tidak terjadi autokorelasi dan data dapat diterima.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.337 ^a	0.113	0.063	1.13279	2.116

a. Predictors: (Constant), LAG_PER, LAG_DER, LAG_Size

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber : output SPSS

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.553	3.360		1.951	0.056
	LAG_PER	0.002	0.003	0.058	0.444	0.659
	LAG_DER	0.655	0.347	0.246	1.885	0.065
	LAG_Size	-0.307	0.175	-0.227	-1.753	0.085

a. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber :Output SPSS

Model analisis linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LAG_PER} + \beta_2 \text{LAG_DER} + \beta_3 \text{LAG_SIZE}$$

$$\text{LAG_PBV} = 6,553 + 0,002 \text{LAG_PER} + 0,655 \text{LAG_DER} - 0,307 \text{LAG_SIZE}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 6,553 , apabila PER, DER dan SIZE memiliki nilai tetap maka persamaan jumlah nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 6,553.
2. Nilai koefisien regresi Price Earning Ratio (PER) sebesar 0,002, artinya setiap kenaikan 1% pada PER, nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002
3. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,655, artinya setiap kenaikan 1% pada DER, nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,655
4. Nilai koefisien regresi Size sebesar -0,307, artinya setiap kenaikan 1% pada PER, nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,307.

Uji F

Uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 9. Uji F

Test Statistics				
	LAG_DER	LAG_PER	LAG_Size	LAG_PBV
Chi-Square	0.000 ^a	0.000 ^a	0.000 ^a	0.000 ^a
df	56	56	56	56
Asymp. Sig.	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS

Data pada tabel menjelaskan bahwa nilai chi-square nya atau Fhitung nya $0 < 74,4683$ dan nilai sig nya diatas 0,05 maka penelitian ini layak digunakan.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.553	3.360		1.951	0.056
	LAG_PER	0.002	0.003	0.058	0.444	0.659
	LAG_DER	0.655	0.347	0.246	1.885	0.065
	LAG_Size	-0.307	0.175	-0.227	-1.753	0.085

a. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber: Output SPSS

- 1) H1 : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif pengaruh keputusan investasi yang diprosikan dengan PER (Price Earning Ratio) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) H2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan yang diprosikan dengan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) H03 : $\beta_3 \leq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan yang diprosikan dengan SIZE (LnTA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 11 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.337 ^a	0.113	0.063	1.13279	2.116

Sumber: Output SPSS

Dari data diatas Adjusted R square menunjukkan angka 0,063 dimana artinya variabel-variabel independen cuman berpengaruh sebesar 6,3 % terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan , maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.444 dan nilai signifikansi sebesar 0.659. Ini berarti keputusan-keputusan investasi yang telah dikeluarkan perusahaan kurang memberi dampak terhadap harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Meskipun begitu keputusan-keputusan investasi tersebut tetap berdampak positif dimana hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu, dengan hasil penelitian (Syam & Hermanto,2020) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.885 dan nilai signifikansi sebesar 0,065. Ini berarti penambahan hutang perusahaan akan memberikan dampak positif dimana hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu, dimana keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rusmanto, Saputra & Rahmawati,2021). Meskipun begitu penambahan akan hutang-hutang perusahaan tidak terlalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil kebijakan tersebut.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.753 dan nilai signifikansi sebesar 0.085. Ini berarti ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai sebuah perusahaan meskipun ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor sebelum melakukan investasi. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian terdahulu dimana hasil penelitian (Pamungkas & Puspaningsih,2013) dimana ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun begitu kecil besarnya suatu perusahaan tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut adalah menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang. Perusahaan harus merencanakan untuk mengambil keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui hutang, maka biaya yang muncul atas penggunaan hutang menjadi lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang tersebut.



Implikasi Manajerial

Implikasi bagi manajerial/investor adalah investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang kecil dalam struktur modalnya karena semakin kecil proporsi hutang perusahaan, maka risiko atas tidak terlunasnya hutang perusahaan juga semakin kecil. Selain itu, investor akan menerima pendapatan setelah pajak yang semakin besar apabila proporsi hutang perusahaan semakin kecil.

KESIMPULAN

beberapa kesimpulan penelitian, sebagai berikut :

1. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Size (LnTA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 5 (1), 39-51.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajaria, A. Z., Purnamasari, L., & Isnalita. (2017). The Effect of Investment Decisions, Funding Decision and Dividend Policy on Company Value Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013. *Advance in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, volume 35.
- Faridah, N., & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 2*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murniati, S., Mus, H. R., Semmaila, H., & Nur, H. N. (2019). Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability and Value of The Firm. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, Vol. 2, No. 1.
- Nurvianda, G., Yuliani, & Ghasarma, R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.16 (3)*, 165.



- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAAI, Volume 17, NO. 2*, 156-165.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA, Vol.3 No.1*, 961-971.
- Rusmanto, Saputra, I., & Rahmawati, L. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.2*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis Alfabeta*. Bandung.
- Syam, L. F., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 9, Nomor 12*.
- Widodo, P. M., & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1*.
- <https://cnnindonesia.com>